



## Mewujudkan Keberhasilan Usaha dengan Penerapan Akuntansi Hijau

Muhammad Hasyim Ashari<sup>1</sup>; Yudhi Anggoro<sup>2</sup>

STIE Indocakti, Jl. Raden Panji Suroso No.91 A, Purwodadi, Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65125 Indonesia

<sup>1</sup>[muhammadhasyimashari@gmail.com](mailto:muhammadhasyimashari@gmail.com), <sup>2</sup>[indhuy2000@gmail.com](mailto:indhuy2000@gmail.com)

[doi.org/10.33795/jraam.v5i1.005](https://doi.org/10.33795/jraam.v5i1.005)

### Informasi Artikel

Tanggal masuk	: 10-09-2019
Tanggal revisi	: 21-11-2020
Tanggal diterima	: 24-11-2020

### Keywords:

*Business Success;  
Green Accounting;  
Public Hospitals.*

### Abstract

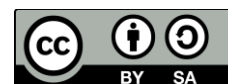
*This study aims to determine the practicality of the green accounting practices at Public Hospitals in Malang Raya which is expected to have an impact on business success. The approach used is descriptive quantitative. The results show green accounting practices in Malang Raya Hospital have an effect of 42.3% on business success. The novelty of the research lies in the green accounting practices that consist of financial, social, and environmental activities in measuring business success.*

### Kata kunci:

*Keberhasilan Usaha;  
Akuntansi Hijau;  
Rumah Sakit Umum.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik penerapan akuntansi hijau pada RSUD Malang Raya yang berdampak pada tercapainya keberhasilan usaha. Pendekatan yang digunakan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penerapan akuntansi hijau di RSUD Malang Raya berpengaruh sebesar 42.3% terhadap keberhasilan usaha. Kebaharuan penelitian terletak pada adanya akuntansi hijau yang dalam penerapannya melibatkan aktivitas berhubungan dengan keuangan, sosial serta lingkungan dalam mengukur keberhasilan usaha.



### 1. Pendahuluan

Saat ini perusahaan tidak hanya dituntut tentang *profit* saja, tapi juga yang berkaitan dengan aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan, yaitu perusahaan dituntut untuk turut terlibat dalam memperhatikan masyarakat (*people*) dalam hal kesejahteraan, dan lingkungan (*planet*) dengan menjaga kelestariannya. Maka, tepat

apabila perusahaan menggunakan adalah akuntansi hijau (*green accounting*) karena dinilai lebih fundamental [1,2,3]. Teori tanggung jawab korporasi Elkington [4,5] memiliki 3 (tiga) pilar dasar yaitu: *profit*, sebagai tanggung jawab terhadap ekonomi; *people*, sebagai tanggung jawab terhadap kehidupan sosial masyarakat; dan *planet*, sebagai tanggung jawab terhadap lingkungan

[6,7]. Sehingga dalam penerapannya, akuntansi hijau (*green accounting*) didasarkan pada aktivitas yang berkaitan dengan aspek keuangan, juga aktivitas yang berhubungan erat dengan aspek sosial serta aspek lingkungan yang saling berkaitan.

Sajian informasi yang dalam akuntansi hijau terkait dengan aktivitas keuangan, aktivitas sosial dan aktivitas lingkungan sejalan dengan teori legitimasi (*legitimacy theory*) dan teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) dimana teori tersebut mendukung adanya penyampaian atas laporan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan. *Legitimacy theory* memuat pemangku kepentingan perlu memberikan legitimasi kepada perusahaan dan juga perusahaan dapat membangun citranya kepada pemangku kepentingannya [8]. Perusahaan harus memastikan bahwa operasional usahanya berjalan dalam batas norma dan nilai pada lingkungan masyarakat dimana perusahaan tersebut berada agar aktivitas operasional perusahaan dapat dilegitimasi oleh pihak luar.

Dalam *stakeholder theory* menjelaskan tentang bagaimana manajemen perusahaan dalam mengelola dan memenuhi harapan dari *stakeholder* yang memiliki hak yang sama dalam memperoleh segala informasi atas aktivitas operasional perusahaan. Atas dasar teori ini, maka setiap perusahaan (organisasi) dapat memilih cara untuk mengungkapkan secara sukarela informasi operasional usahanya yang berhubungan dengan kinerja keuangan, kinerja sosial dan kinerja lingkungan mereka [9].

Penerapan akuntansi hijau dapat memberikan informasi tentang sejauh mana kontribusi baik positif maupun negatif perusahaan atas kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan usahanya. Hal tersebut selaras dengan teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan. Penerapan akuntansi hijau diharapkan dapat meningkatkan kinerja lingkungan dan nilai perusahaan, serta menurunkan risiko

perusahaan [10,11] sehingga berpengaruh signifikan terhadap posisi keuangan perusahaan [12] untuk meningkatkan *image* perusahaan yang berdampak pada keberlangsungan usaha jangka panjang dengan kepercayaan *stakeholder* [13,14]. Hal tersebut membuktikan bahwa keberhasilan usaha dapat terwujud jika tata kelola perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi (perusahaan), kepentingan lingkungan dan kepentingan masyarakat [15].

Akuntansi hijau dapat diterapkan pada organisasi publik. Rumah sakit merupakan salah satu *entitas publik*, maka telah selayaknya penerapan akuntansi hijau dilaksanakan dengan mempertimbangkan tanggung jawab dalam upaya mencegah dan/atau meminimalisir terjadinya dampak buruk berupa kerusakan atau limbah yang dapat merusak lingkungan alam di daerah sekitar rumah sakit [16,17]. Kegiatan operasional rumah sakit terutama rumah sakit umum memiliki potensi menghasilkan limbah berbahaya dalam jumlah besar dari kegiatan usahanya [18]. Selain itu, selama ini yang dijadikan indikator keberhasilan usaha hanya didasarkan pada aktivitas keuangan saja. Maka penelitian ini berfokus pada peran penerapan akuntansi hijau dalam mencapai keberhasilan kegiatan keuangan, sosial dan lingkungan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan usaha pada rumah sakit umum.

Dengan diterapkannya akuntansi hijau pada rumah sakit umum diharapkan berdampak pada keberhasilan usaha. Sebagaimana kita pahami bahwa keberhasilan usaha tercermin pada keberhasilan bisnis dalam mencapai tujuan usahanya [19], yang ditunjukkan dengan keadaan yang lebih baik daripada kondisi sebelumnya [20].

Indikator dari keberhasilan usaha tercermin dalam 5 (lima) hal, yaitu: peningkatan jumlah penjualan, peningkatan hasil produksi, bertambahnya keuntungan (profit), pertumbuhan usaha dan perkembangan usaha yang berkembang secara cepat dan memuaskan [21,22].

Keberhasilan usaha memiliki kriteria yang berhubungan dengan penambahan pada modal dari adanya laba ditahan, alat produksi yang bertambah untuk mendukung kemampuan kapasitas produksi, volume produksi, *revenue*, volume penjualan, dan jumlah tenaga kerja [23,24,25].

Objek penelitian ini adalah rumah sakit umum yang berada di daerah tingkat II (Dati II) ini meliputi Malang (Kabupaten dan Kotamadya) serta Kotamadya Batu. Dipilih objek rumah sakit dengan pertimbangan keberadaan rumah sakit sebagai institusi kesehatan yang memiliki dampak terhadap lingkungan dan masyarakat sosial di sekitar rumah sakit terutama limbah rumah sakit. Selain itu, rumah sakit umum di Malang saat ini menunjukkan tingkat kesiapan yang sedang dalam masalah lingkungan menuju *green hospital* [26].

Penelitian bertujuan untuk melihat dampak keberadaan akuntansi hijau yang diterapkan dalam aktivitas rumah sakit umum dalam kontribusinya untuk mencapai keberhasilan usaha institusi. Tentunya diharapkan dengan penelitian ini dapat mengetahui apakah rumah sakit umum di Malang Raya telah menyajikan laporan keuangan yang terintegrasi antara aktivitas keuangan, aktivitas sosial dan aktivitas lingkungan. Maka setelah penerapan akuntansi hijau tersebut dapat diketahui dampaknya pada keberhasilan usaha, diharapkan rumah sakit yang belum menerapkan akuntansi hijau dapat termotivasi untuk sehingga masyarakat dan lingkungan akan memperoleh manfaat terhadap keberadaan rumah sakit, tidak hanya dalam aspek ekonomi, tapi juga tanggung jawab sosial dan tanggung jawab lingkungan. Selain itu, rumah sakit umum sebagai entitas publik yang berhubungan dengan aktivitas sosial dan lingkungan dapat menerapkan akuntansi hijau secara konsisten dan tersistem dengan baik. Harapannya dengan penelitian ini dapat terbentuk indikator-indikator yang dapat digunakan dalam penerapan akuntansi hijau terutama di rumah sakit umum.

## 2. Metode

Penelitian *survey* ini dilaksanakan pada objek rumah sakit umum yang berada di wilayah Malang Raya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif [27] dan *korelasional* [28], bertujuan untuk menguji adanya pengaruh variabel penerapan akuntansi hijau (X) terhadap variabel keberhasilan usaha (Y).

Data primer berupa angket (kuesioner) yang dijawab oleh responden digunakan penelitian ini. Kuesioner tersebut memuat penjelasan singkat terkait tujuan penelitian dan cara pengisian angket kuesioner. Sedangkan penggunaan data sekunder berupa dokumen atau data yang berhubungan erat untuk menjawab permasalahan penelitian. Pengukuran variabel penerapan akuntansi hijau menggunakan beberapa indikator yang berhubungan dengan aspek keuangan, aspek sosial dan aspek lingkungan [29,30,31]. Indikator dalam aspek keuangan menggunakan indikator berupa: (a) pelaporan keuangan dan (b) audit laporan keuangan [32,33,34].

Aspek sosial indikator yang dipergunakan meliputi: (a) tanggung-jawab sosial yang dilakukan perusahaan, (b) pelaporan kegiatan sosial, dan (c) audit aktivitas sosial. Sedangkan indikator dalam aspek lingkungan meliputi: (a) adanya perhatian pada lingkungan, (b) adanya keterlibatan pada problem lingkungan, (c) adanya tanggung jawab pada lingkungan, (d) adanya pelaporan masalah lingkungan dan (e) adanya audit lingkungan; dan [35,36,37].

Indikator penerapan akuntansi keuangan telah dikembangkan dalam penelitian lainnya. Sedangkan indikator yang digunakan dalam mengukur variabel keberhasilan usaha adalah (a) meningkatkan permodalan, (b) penambahan sumber daya manusia, (c) peningkatan jasa layanan dan (d) peningkatan penjualan [38,39,40,41].

Populasi pada penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum (RSU) di Malang Raya berjumlah 40 rumah sakit umum yang

tersebar di wilayah Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu.

**Tabel 1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel Penelitian	Definisi Operasional
<b>Penerapan Akuntansi Hijau</b>	Penerapan akuntansi hijau adalah pelaporan segala aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas keuangan, aktivitas sosial dan aktivitas lingkungan yang dilaporkan dalam bentuk informasi akuntansi yang relevan, utuh dan terpadu berupa pelaporan akuntansi hijau ( <i>green accounting reporting</i> ) yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan ( <i>planet</i> ), sosial ( <i>people</i> ) dan ekonomi ( <i>profit</i> ).
<b>Keberhasilan Usaha</b>	Keberhasilan usaha merupakan suatu keadaan yang menggambarkan keadaan lebih baik daripada sebelumnya sehingga usaha tersebut mengalami usaha yang berkeberlanjutan.

Sampel penelitian yang terkumpul sebanyak 31 rumah sakit umum dengan rincian tipe A (sebanyak 1 sampel), tipe B (sebanyak 6 sampel), tipe C (sebanyak 10 sampel) dan tipe D (sebanyak 14 sampel), dimana sampel tersebut tersebar di Kabupaten Malang sebanyak 19 rumah sakit umum, di Kota Malang sebanyak 10 rumah sakit umum dan di Kota Batu sebanyak 2 rumah sakit umum. Jumlah sampel tersebut memenuhi standar minimal 30 subjek sampel penelitian [42,43]. Pemilihan sampel mempertimbangkan populasi yang terbagi dalam empat tipe rumah sakit umum (A, B, C, dan D), maka metode sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan *proportionate stratified random sampling*.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah baku dengan metode kuesioner

tertutup, yaitu pertanyaan yang diajukan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Sedangkan skala pengukuran yang digunakan dalam mengukur instrumen variabel berupa skala likert [44,45].

**Tabel 2. Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Skor	
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Ragu-Ragu	R	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Sumber: [46]

Data yang telah dikumpulkan tersebut selanjutnya dilakukan analisa menggunakan alat bantu statistik untuk melakukan pengujian.

### 3. Hasil dan Pembahasan

**Profil Responden.** Kuesioner penelitian ini direspon oleh 31 responden dengan tingkat jabatan sebagai Satuan Pengawas Internal (SPI), Bendahara, Staf Keuangan dan Akuntansi, Manajer (Kepala Bagian) Keuangan dan Akuntansi, Direktur Keuangan dan Akuntansi serta Direktur Operasional dari 31 (tigapuluh satu) rumah sakit yang menjadi responden. Responden-responden tersebut berasal dari wilayah Kabupaten Malang (19 RSUD), dari wilayah Kota Malang (10 RSUD), serta dari wilayah Kota Batu (2 RSUD). Responden memiliki pemahaman dalam bidang akuntansi dan manajemen, dengan tingkat pendidikan D3 (29.04%), S1 (58.06%) dan S2 (12.90%). Dari jumlah tersebut responden pria sebanyak 20 (dua puluh) orang atau 64.52%, sedangkan responden wanita ada 11 (sebelas) orang atau 35.48%, dengan usia produktif mayoritas dibawah 40 (empat puluh) tahun serta dengan masa kerja yang dimiliki responden dari 1 (satu) tahun sampai dengan 15 (lima belas) tahun masa pengabdian di rumah sakit tempat responden bekerja. Responden yang memiliki tenur kurang dari 5 (lima) tahun sebanyak 21 (dua puluh satu) orang, dan sisanya sebanyak 10 (sepuluh)

orang memiliki masa kerja lebih dari 5 (lima) tahun.

**Tabel 3. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Jumlah	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Wanita	20	64.52
Pria	11	35.48
Total Jenis Kelamin	<b>31</b>	100.00
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
S2	4	12.90
S1	18	58.06
Diploma 3	9	29.04
Total Tingkat Pendidikan	<b>31</b>	100.00
<b>Bidang Pendidikan</b>		
Akuntansi	23	77.42
Manajemen	8	22.58
Total Bidang Pendidikan	<b>31</b>	100.00
<b>Usia</b>		
≥ 20 - 30 tahun	12	38.71
> 30 - 40 tahun	16	51.61
> 40 - 50 tahun	3	9.68
Total Usia	<b>31</b>	100.00
<b>Masa Kerja</b>		
≥ 1 - 3 tahun	10	32.26
> 3 - 6 tahun	11	35.48
> 6 - 10 tahun	3	9.68
> 10 - 15 tahun	7	22.58
Total Masa Kerja	<b>31</b>	100.00
<b>Jabatan</b>		
Dir. Operasional	1	3.22
Dir. Keu. dan Akuntansi	2	6.45
Manager / Ka. Bagian/Unit	8	25.81
Staf Keuangan & Akuntansi	15	48.39
Bendahara	3	9.68
SPI	2	6.45
Total Jabatan	<b>31</b>	100.00

### Uji Validitas dan Reliabilitas.

Tahapan awal pengujian adalah uji validitas untuk variabel penerapan akuntansi hijau (lihat tabel 4) dan variabel keberhasilan usaha (lihat tabel 5).

Sajian dalam tabel 4 tersebut menjelaskan dengan jumlah N sampel sebanyak 31 rumah sakit umum di Malang Raya pada nilai signifikansi 5% diketahui nilai rTabel sebesar 0.355. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari uji validitas terhadap 31 instrumen pada variabel penerapan akuntansi hijau semuanya menghasilkan rHitung > dari rTabel.

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Penerapan Akuntansi Hijau (X)**

Item	rHitung	Sig.	Kriteria
1	0.558	0.001	Valid
2	0.558	0.001	Valid
3	0.368	0.042	
4	0.567	0.001	
5	0.608	0.000	
6	0.567	0.001	
7	0.666	0.000	
8	0.512	0.003	
9	0.564	0.001	
10	0.524	0.002	
11	0.379	0.035	
12	0.672	0.000	
13	0.466	0.008	
14	0.466	0.008	
15	0.379	0.035	
16	0.739	0.000	
17	0.558	0.001	
18	0.494	0.005	
19	0.603	0.000	
20	0.554	0.001	
21	0.629	0.000	
22	0.408	0.023	
23	0.466	0.008	
24	0.734	0.000	
25	0.523	0.003	
26	0.739	0.000	
27	0.627	0.000	
28	0.703	0.000	
29	0.846	0.000	
30	0.788	0.000	
31	0.774	0.000	

Begitu juga bila melihat nilai Signifikansi (Sig.) dari 31 instrumen yang digunakan menunjukkan nilai < 0.05. Hal tersebut menyimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan oleh variabel penerapan akuntansi hijau dapat dikatakan *valid*.

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Keberhasilan Usaha (Y)**

Item	rHitung	Sig.
1	0.749	0.000
2	0.702	0.000
3	0.824	0.000
4	0.865	0.000
5	0.453	0.011
6	0.464	0.009

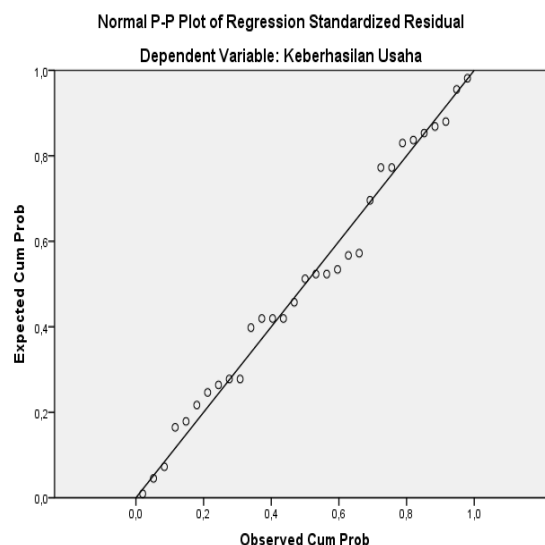
Uji validitas dilakuka untuk variabel keberhasilan usaha pada 6 instrumen yang digunakan sebagaimana tersaji dalam tabel 5 dan diketahui bahwa nilai dari  $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ , dimana nilai  $r_{Tabel}$  dari N sampel sebanyak 31 rumah sakit umum dengan tingkat signifikansi 5% diketahui sebesar 0.355. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan variabel keberhasilan usaha dalam penelitian ini dinyatakan *valid*. Apalagi dibuktikan dengan nilai Signifikansi (Sig.) untuk 6 instrumen penelitian yang digunakan variabel keberhasilan usaha ini menunjukkan nilai  $< 0.05$ .

Tahapan berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas terhadap variabel penerapan akuntansi hijau dan variabel keberhasilan usaha sebagaimana hasil yang tertera pada tabel 6, yang menunjukkan hasil bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel penerapan akuntansi hijau dan variabel keberhasilan usaha nilainya  $> 0.60$ , yaitu 0.943 untuk variabel penerapan akuntansi hijau dan 0.775 untuk variabel keberhasilan usaha, sehingga dengan demikian seluruh instrumen untuk seluruh variabel yang digunakan (berupa variabel penerapan akuntansi hijau dan keberhasilan usaha) dikategorikan *reliabel*.

**Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas untuk Variabel Penerapan Akuntansi Hijau dan Keberhasilan Usaha**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
X. Penerapan Akuntansi Hijau	0.934	31
Y. Keberhasilan Usaha	0.775	6

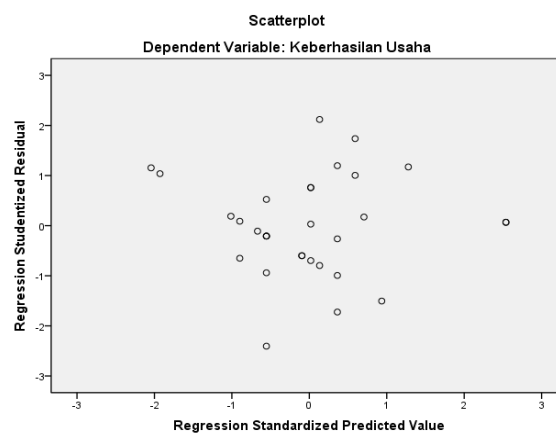
**Uji Asumsi Klasik.** Pengujian ini (*classic assumption test* - uji asumsi klasik) dilaksanakan dalam sejumlah tahapan pengujian, yaitu tahapan pertama adalah melakukan pengujian berupa uji normalitas dengan hasil yang menunjukkan bahwa gambaran titik-titik data *plotting* telah mengikuti garis diagonal sebagaimana gambar 1 yang mengidentifikasi kenormalan distribusi model regresi.



**Gambar 1. Uji Normalitas**

Pengujian selanjutnya adalah uji multikolinearitas yang menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas, karena dalam variabel penerapan akuntansi hijau nilai *tolerance* menunjukkan nilai  $1.000 > 0.100$  dan nilai VIF menunjukkan nilai  $1.000 < 10.000$ .

Dalam uji heteroskedastisitas, tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas, karena tidak ada pola yang jelas pada gambar *scatterplots*, selain itu penyebaran titik-titik dalam gambar *scatterplots* tersebut berada diatas dan juga di bawah sumbu Y (Keberhasilan Usaha), sebagaimana gambar 2.



**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas**

Untuk uji autokorelasi, tidak ditemukan gejala autokorelasi, karena nilai Durbin Watson (DW) berada diantara nilai DU (batas atas) sampai dengan nilai (4-du), yaitu DU sebesar  $1.496 < \text{Durbin Watson}$  sebesar  $2.412 < 4\text{-du}$  sebesar 2.504.

Kesimpulan dari pengujian ini bermakna uji asumsi klasik (*classic assumption test*) yang telah dilakukan memenuhi syarat dan ketentuan, sehingga untuk selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis.** Uji Regresi Linear digunakan menguji hipotesis penelitian. Berdasarkan pada hasil uji regresi linear dengan uji parsial / uji t tersebut terlihat bahwa nilai Signifikansi (Sig.) sebesar  $0.000 < 0.05$ , selain itu juga nilai untuk t-Hitung  $> t\text{-Tabel}$ , dimana nilai t-Tabel dengan jumlah sampel 31 responden dan tingkat kesalahan 5% menunjukkan nilai 2.045, sehingga nilai t-Hitung  $4.612 > t\text{-Tabel}$  2.045. Atas dasar hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau (variabel *X/independent*) berpengaruh terhadap keberhasilan usaha (variabel *Y/dependent*).

Hasil uji F-hitung menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau berpengaruh pada variabel keberhasilan usaha. Namun, berdasarkan nilai *R-Square* sebesar 0.423, maka pengaruh variabel penerapan akuntansi hijau terhadap keberhasilan usaha tersebut adalah sebesar 42,3%.

Pengaruh penerapan akuntansi hijau yang dilakukan oleh rumah sakit umum yang berada di wilayah objek penelitian yaitu 3 (tiga) wilayah Dati (daerah tingkat) II yaitu Malang (meliputi Kabupaten dan Kotamadya) serta Kotamadya Batu terhadap keberhasilan usahanya, menunjukkan hasil bahwa penerapan akuntansi hijau tersebut berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha rumah sakit sebesar 42.3%, dan sebesar 57.7% sisanya dapat berupa variabel lain selain penerapan akuntansi hijau yang dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan sebuah usaha rumah sakit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rumah sakit umum sebagai *entitas public* dapat menerapkan akuntansi hijau (*green accounting*) pada kegiatan usahanya sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap aktivitas usahanya, serta menyatakan bahwa keberhasilan usaha dapat terwujud jika tata kelola perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi (perusahaan), kepentingan lingkungan dan kepentingan masyarakat (sosial) [15,16]. Penerapan akuntansi hijau yang dilakukan oleh rumah sakit umum di Malang Raya berarti telah menjaga kelestarian lingkungan sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan dan meningkatkan persepsi positif dari masyarakat sehingga meningkatkan loyalitas masyarakat pada perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan penjualan dan laba perusahaan [47,48,49].

Akuntansi hijau dalam penerapannya didasarkan pada aktivitas lingkungan, aktivitas sosial dan aktivitas keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban rumah sakit umum dalam hal tanggung jawab ekonomi (*profit*), tanggung jawab sosial (*people*), dan tanggung jawab lingkungan (*planet*) usahanya [4,5,6].

Rumah sakit umum terutama yang berada di bentang 3 (tiga) wilayah Dati II telah menerapkan akuntansi hijau dalam pelaporan kegiatan usahanya. Hal tersebut didasarkan pada aspek lingkungan yaitu dengan adanya peraturan tentang lingkungan hidup yang harus ditaati dan adanya perhatian manajemen terhadap lingkungan karena lingkungan merupakan hal yang penting untuk dijaga.

Adanya keterlibatan manajemen dalam masalah lingkungan ditunjukkan dengan adanya unit khusus yang dibentuk manajemen rumah sakit umum serta adanya anggaran dan program kerja untuk mengurus masalah lingkungan. Adanya tanggung jawab manajemen terhadap lingkungan dengan menyusun kebijakan rumah sakit untuk mengatasi limbah rumah sakit sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan.

Pelaporan permasalahan lingkungan dan penyajian biaya pengelolaan lingkungan dalam laporan keuangan serta pelaksanaan audit lingkungan perlu dilakukan secara berkala. Hal tersebut selaras dengan prinsip teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan yang sangat konsen dalam hal penyampaian laporan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan sebuah usaha.

Selanjutnya dalam aspek sosial perlu adanya tanggung jawab sosial yang dilakukan rumah sakit umum di Malang Raya. Praktik demikian berhubungan dengan produk, layanan, tindakan yang dapat merusak kepercayaan, praktik ketenagakerjaan, kegiatan sosial, pengelolaan limbah dan produk yang ramah lingkungan. Setelah tanggung jawab sosial terlaksana, maka pelaporan aktivitas sosial dan penyajian biaya sosial dalam laporan keuangan serta pelaksanaan audit sosial secara berkala. Terakhir, dalam aspek keuangan dengan melaksanakan pelaporan keuangan secara berkala yaitu menyajikan informasi keuangan yang berkaitan dengan kegiatan sosial dan lingkungan, serta pelaksanaan audit laporan keuangan secara berkala.

Untuk keberhasilan dalam usahanya rumah sakit umum di Malang Raya mengalami peningkatan permodalan dimana modal kerja tersedia dalam jumlah cukup untuk beroperasi dan tidak mengalami kesulitan keuangan, penambahan sumber daya manusia, dibuktikan dengan pertumbuhan jumlah karyawan yang dibutuhkan dalam menjalankan usahanya, peningkatan jasa layanan, dibuktikan dengan upaya peningkatan kualitas layanan dan selalu melakukan inovasi dalam bentuk layanan yang diberikan, sedangkan peningkatan penjualan dibuktikan dengan peningkatan volume penjualan layanan rumah sakit umum di Malang Raya yang berdampak terhadap peningkatan pendapatan (omset) rumah sakit umum.

Sayangnya, akuntansi hijau yang diterapkan di rumah sakit umum tersebut hanya memberikan pengaruh terhadap

keberhasilan usaha hanya sebesar 42.3%, masih ada 57.7% faktor lainnya yang memberikan dampak terhadap keberhasilan usaha tersebut. Tentunya ini juga dikhawatirkan berdampak pada komitmen rumah sakit umum dalam penerapan akuntansi hijau secara konsisten, karena bisa saja rumah sakit umum lebih memperhatikan faktor lainnya yang lebih dominan dalam menghasilkan keberhasilan usahanya. Ini yang perlu dilakukan kajian terhadap faktor-faktor lainnya agar dapat mengetahui faktor yang paling dominan dalam keberhasilan usaha tersebut apakah dari penerapan akuntansi hijau atau variabel lainnya.

#### **4. Kesimpulan**

Penerapan akuntansi hijau memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha rumah sakit umum di wilayah objek penelitian. Komitmen manajemen rumah sakit dalam tanggung jawabnya terhadap lingkungan, sosial dan keuangan nampak dalam usaha membentuk unit khusus untuk menyusun kebijakan, menyusun anggaran dan melakukan program kerja, praktik pemberian produk, pelayanan serta pelaporan informasi keuangan yang tepat dan selalu diaudit secara berkala.

Dengan adanya temuan penelitian ini, diharapkan konsistensi penerapan akuntansi hijau ini tetap menerapkan dan mengaplikasikan akuntansi hijau yang memadukan antara 3 (tiga) aspek aktivitas, yaitu aktivitas yang berkaitan pada aspek keuangan, sosial dan lingkungan. IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) memiliki wewenang dalam menyusun standar atau sebuah ketentuan tentang akuntansi hijau baik format, model, aturan, bentuk laporan yang mengintegrasikan 3 (tiga) di atas. Penelitian selanjutnya dapat meneliti tingkat pemahaman responden atas akuntansi hijau bila meninjau pula aspek jabatan, masa kerja dan tingkat pendidikan, serta menambah variabel independen seperti *size* atau ukuran perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini yang pertama adalah variabel independen



yang digunakan hanya penerapan akuntansi hijau saja, tidak melakukan kajian pada masing-masing aspek terkait keuangan, sosial dan lingkungan. Kedua, responden memiliki demografi yang berbeda sehingga pemahaman mengenai penerapan akuntansi hijau pun juga tidak seragam. Ketiga, objek penelitian terbatas pada rumah sakit di Malang Raya.

### Daftar Rujukan

- [1] Gallhofer S, Haslam J. The Direction of Green Accounting Policy: Critical Reflections. *Accounting, Auditing, & Accountability Journal* 1997;10(2):148-174. doi:[10.1108/09513579710166703](https://doi.org/10.1108/09513579710166703).
- [2] Greenham T. Green Accounting: A Conceptual Framework. *International Journal of Green Economics* 2010;4(4):333-345. doi:[10.1504/IJGE.2010.037655](https://doi.org/10.1504/IJGE.2010.037655).
- [3] Thornton DB. Green Accounting and Green Eyeshades Twenty Years Later. *Critical Perspective on Accounting* 2013;24:438-442. doi:[10.1016/j.cpa.2013.02.004](https://doi.org/10.1016/j.cpa.2013.02.004).
- [4] Elkington J. *Cannibals with Forks: Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Stoney Creek, CT: New Society Publishers; 1997.
- [5] Elkington J. *The Chrysalis Economy: How Citizen CEOs and Corporations can Fuse Values and Value Creation*. United Kingdom: Capstone Publishing Ltd; 2001.
- [6] Lako A. *Akuntansi Hijau: Isu, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat; 2018.
- [7] Wibisono Y. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Jakarta: Gramedia; 2007.
- [8] Hendratno SP. *Corporate Point of View in Green Accounting*. Binus Business Review 2016;7(3):247-253. doi:[10.21512/bbr.v7i3.1499](https://doi.org/10.21512/bbr.v7i3.1499).
- [9] Augustine I. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Finesta* 2014;2(1):42-47.
- [10] Lako A. *Berkah CSR bukan Fiksi*. Edisi Pertama. La Tofi Publishing Enterprises; 2015.
- [11] Lako A. *CSR Investasi Strategis*. Investor Daily Indonesia. Investor.id 2015.
- [12] Hansen DR, Mowen MM. *Managerial Accounting*. Jakarta: Salemba Empat; 2009.
- [13] Setiawan T. Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada Dua Puluh Lima Perusahaan yang Terdaftar di Indeks SRI KEHATI 2013. *Jurnal Akuntansi*. 2016;110-129. doi:[10.25170/jrak.v9i2.22](https://doi.org/10.25170/jrak.v9i2.22)
- [14] Panggabean RR, Deviarti H. Evaluasi Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dalam Perspektif PT Timah (Persero) Tbk. *Binus Business Review* 2012;3(2):1010-1028. doi:[10.21512/bbr.v3i2.1371](https://doi.org/10.21512/bbr.v3i2.1371).
- [15] Miqdad M. Membangun Corporate Sustainability Melalui Implementasi Green Accounting untuk Merespon Kebutuhan Pasar. *Prosiding SNA MK* 2016:51-62.
- [16] Deegan CM. *Environmental Management Accounting: An introduction and case studies for Australia, Victoria*. Environment Protection Authority. Australia: Institute of Chartered Accountants in Australia 2003.
- [17] Khoirina MM. Analysis of Green Accounting to Support Corporate Social Responsibility (Case Study: Semen Gresik Hospital). *Jurnal Akuntansi AKRUAL* 2016;8(1):1-10. doi:[10.26740/jaj.v8n1.p1-10](https://doi.org/10.26740/jaj.v8n1.p1-10)
- [18] Shapiro K, Stoughton M, Graff R, Feng L. *Healthy Hospitals: Environmental Improvements through*

- Environmental Accounting. Boston: US Environmental Protection Agency Office of Prevention, Pesticides and Toxic Substances 2000.
- [19] Suryana. Kewirausahaan. Jakarta: Salemba Empat; 2008.
- [20] Daulay RW, Ramadini F. Efikasi Diri dan Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha pada Usaha Fotocopy dan Alat Tulis Kantor di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Psikologi Undip*. 2010;8(2):137-138.
- [21] Kasmir. Kewirausahaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2006.
- [22] Laksmi ES, Yuldinawati L. Pengaruh Kebutuhan Prestasi, Afiliasi, Dominasi dan Otonomi terhadap Keberhasilan Usaha Pengusaha Wanita di Kota Bandung (Studi Pada Mitra Binaan Community Development Center Pt. Telekomunikasi Tbk. Witel Jabar Tengah). *e Proceedings of Management* 2015;2(3):2435-2442
- [23] Suryana. Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat; 2003.
- [24] Saboet HV. Pentingnya Informasi Akuntansi dalam Kehidupan Manajemen. *Majalah Ekonomi*, 1994;11:111.
- [25] Haryadi D, Chotim EE, Maspiyati. Tahap Perkembangan Usaha Kecil: Dinamika dan Potensi Pertumbuhan. Bandung: Akatiga; 1998.
- [26] Putri CF, Purnomo D, Astuti E. Analisis Kesiapan Rumah Sakit Menuju Ramah Lingkungan (Green Hospital) di Kota Malang. *Prosiding SENIATI 2016:C-12*.
- [27] Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta; 2005.
- [28] Hamzah A. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research & Development): Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif, Proses dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif dan Kuantitatif*. Literasi Nusantara Abadi 2019:140-144
- [29] Jahamani YF. Green Accounting in Developing Countries: The Case of UAE and Jordan. *Managerial Finance* 2003;29(8):37-45. doi:[10.1108/03074350310768418](https://doi.org/10.1108/03074350310768418)
- [30] Susilo J. Green Accounting di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi Kasus antara Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 2008;12(2):149-165.
- [31] Astiti W. Implementasi Green Accounting Berbasis University Social Responsibility (USR) di Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 2014;3(2):134-149. doi: [10.21831/nominal.v3i2.2699](https://doi.org/10.21831/nominal.v3i2.2699)
- [32] Hati RP. Analisis Penerapan Green Accounting Berbasis University Social Responsibility (USR) pada Universitas Riau Kepulauan dan Universitas Internasional Batam. *Measurement: Jurnal Akuntansi* 2018;12(1):111-119. doi: [10.33373/measure.v12i1.1317](https://doi.org/10.33373/measure.v12i1.1317)
- [33] Dunk AS. Product Quality, Environmental Accounting and Quality Performance. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 2002;15(5):719-732. doi:[10.1108/09513570210448975](https://doi.org/10.1108/09513570210448975)
- [34] Suaryana A. Implementasi Akuntansi Sosial dan Lingkungan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 2011;6(1):1-26. doi: [10.24843/JIAB.2011.v06.i01](https://doi.org/10.24843/JIAB.2011.v06.i01)
- [35] International Organization for Standardization (ISO) seri 14010-14019 tentang Environmental Auditing (Audit Lingkungan).

- [36] Chahal H, Sharma RD. Implications of Corporate Social Responsibility on Marketing Performance: A Conceptual Framework. *Journal of Services Research* 2006;6 (1):205-216.
- [37] Puspitaningtyas Z. Mengakuntansikan Corporate Social Responsibility: Pengukuran dan Penyajian Biaya Sosial dalam Laporan Keuangan. *Prosiding Seri Ekonomi Konferensi Nasional PkM CSR 2016*:94-10.3.
- [38] Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2009). Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009.
- [39] Ashari MH. Mewujudkan Keberlanjutan Usaha (Business Sustainability) dengan Penerapan Green Accounting (Akuntansi Hijau) pada Rumah Sakit Umum (Public Hospitals) di Malang Raya. Tesis. Pascasarjana Magister Akuntansi Universitas Gajayana Malang; 2019.
- [40] Ashari MH, Muawanah U, Lisa O. Keterkaitan Ukuran Organisasi dan Pemahaman Manajemen terhadap Penerapan Akuntansi Hijau (Green Accounting). *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik* 2020 15(1): 33-54. doi: [10.25105/jipak.v15i1.6186](https://doi.org/10.25105/jipak.v15i1.6186)
- [41] Ashari MH, Anggoro Y. Implementation of Green Accounting in Business Sustainability at Public Hospitals in Malang Raya. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 2020; 7(10): 391-403. doi: [10.18415/ijmmu.v7i10.2102](https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i10.2102)
- [42] Cohen L, Manion L, Morrison K. *Research Methods in Education*. Sixth Edition. New York: Routledge; 2007.
- [43] Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia;2011.
- [44] Morrisson. *Metode Penelitian Survei*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana;2012.
- [45] Siregar S. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara;2014.
- [46] Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Gramedia; 2007.
- [47] Aniela Y. Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 2012;1(1):15-19.
- [48] Ningsih WF, Rachmawati R. Implementasi Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Journal of Applied Business and Economics* 2017;4(2):149-158. doi: [10.30998/jabe.v4i2.2142](https://doi.org/10.30998/jabe.v4i2.2142).
- [49] Sawitri AP. Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama* 2017:177-187.

Halaman ini sengaja dikosongkan